E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Pengukuran Benda Dengan Satuan Tidak Baku Kelas II MIN Taman

Jul Marlita Amalyah[1], Fatimah Azahra[2] Wahyu Yuha[3], Tatya Cahya Utami[4], Mila Aulya Kumala Dewi[5], dan Djuita Hidayati[6]

[1]Universitas Islam Negeri Mataram, amalyahjulmarlita@gmail.com
[2]Universitas Islam Negeri Mataram, wahyuyuha2006@gmail.com
[3]Universitas Islam Negeri Mataram, tatiyautami@gmail.com
[4]Universitas Islam Negeri Mataram, milaaulya@gmail.com
[5]Universitas Islam Negeri Mataram, fatimahzahra@gmail.com
[6]Universitas Islam Negeri Mataram, djuitahidayati@uinmataram.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada materi pengukuran benda dengan satuan tidak baku di kelas II MI NW Taman. Permasalahan yang diangkat adalah rendahnya minat belajar siswa pada materi pengukuran dengn menggunakan satuan tidak baku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti penggunaan media konkret, pembelajaran kelompok, serta pemberian tugas melalui LKPD. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya rasa senang, perhatian, keaktifan, dan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep pengukuran karena pembelajaran dilakukan secara langsung dan melibatkan pengalaman nyata. Meskipun terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan media, guru mampu mengatasinya melalui kerja kelompok dan pemberian bimbingan.

Kata kunci: *strategi guru, minat belajar, satuan tidak baku*

Abstract

This study aims to determine the teacher's strategies in improving students' learning interest in measuring objects using non-standard units in grade II of MI NW Taman. The problem addressed is the low learning interest and differences in students' understanding abilities. This research uses a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results show that the teacher applies various learning strategies such as using concrete media (hanger as a simple measuring tool), group learning, and assignments through worksheets. These strategies successfully increase students' learning interest, which is indicated by higher enthusiasm, attention, activeness, and discipline during learning activities. In addition, students find it easier to understand measurement concepts because learning involves direct and real experiences. Although there are obstacles such as differences in students' abilities and limited learning media, the teacher overcomes them through group work and guidance.

Keywords: *teacher strategies, learning interest, mathematics, non-standard units, elementary students.*

Corresponding Author:
Jul Marlita Amalyah
Universitas Islam Negeri Mataram; amalyahjulmarlita@gmail.com

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga diarahkan pada pembentukan karakter serta pengembangan minat belajar siswa sejak dini (Septiani, 2023). Minat belajar menjadi salah satu determinan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan aktif, antusiasme, serta kemampuan pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah (Rahmawati, Djaja, & Suyadi, 2017).

Minat belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan individu untuk merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas belajar tanpa adanya paksaan (Asih, 2021). Minat ini tidak muncul secara instan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pembelajaran yang digunakan, lingkungan belajar, serta peran guru dalam mengelola proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi umumnya menunjukkan indikator berupa perhatian yang baik, keterlibatan aktif, rasa senang dalam belajar, serta kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat ditunjukkan melalui sikap pasif, kurangnya perhatian, serta kecenderungan cepat merasa bosan. Dalam konteks tersebut, guru memegang peranan strategis sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola pembelajaran yang bertanggung jawab menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik (Cahyani & Wulandari, 2025). Oleh karena itu, diperlukan pemilihan dan penerapan strategi pembelajaran yang tepat agar siswa dapat terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan serangkaian perencanaan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Majid & Amaliah, 2021). Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik, media, serta pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran. Penerapan strategi yang tepat terbukti mampu meningkatkan minat belajar sekaligus kualitas hasil belajar siswa (Wasita, 2009).

Dalam pembelajaran matematika, peran strategi pembelajaran menjadi semakin penting mengingat mata pelajaran ini seringkali dipersepsikan sebagai sulit dan kurang menarik oleh siswa. Padahal, matematika merupakan ilmu yang terstruktur secara logis dan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemecahan masalah (Budiana et al., 2022; Tri Dariyah et al., 2026). Oleh karena itu, pembelajaran matematika perlu disajikan secara kontekstual, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Pada tingkat sekolah dasar, khususnya kelas II MI, siswa masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila disajikan melalui pengalaman langsung dan penggunaan benda nyata (Nureni, 2024). Pembelajaran yang bersifat abstrak cenderung sulit dipahami oleh siswa pada tahap ini dan berpotensi menurunkan minat belajar. Salah satu materi yang diajarkan pada kelas II MI adalah pengukuran menggunakan satuan tidak baku. Materi ini bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar pengukuran melalui penggunaan benda-benda di sekitar siswa, seperti jengkal, langkah kaki, atau benda sederhana lainnya. Penggunaan satuan tidak baku menjadi tahap awal yang penting sebelum siswa diperkenalkan pada satuan baku yang lebih formal (Simatupang et al., 2026).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran matematika pada materi pengukuran satuan tidak baku masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi di kelas II MI NW Taman, ditemukan bahwa minat belajar siswa belum merata. Hal ini terlihat dari variasi hasil belajar siswa, di mana sebagian siswa menunjukkan hasil yang baik, sementara sebagian lainnya masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa minat belajar siswa sempat mengalami penurunan, yang ditandai dengan rendahnya partisipasi siswa, kurangnya perhatian terhadap penjelasan guru, serta munculnya kejenuhan ketika pembelajaran didominasi oleh metode ceramah.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Permasalahan tersebut mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, seperti penggunaan media konkret, pembelajaran berbasis pengalaman langsung, serta aktivitas kolaboratif yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif berpengaruh signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa (Nasution, 2019; Amelia et al., 2022). Selain itu, penggunaan benda konkret dalam pembelajaran matematika juga terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep serta meningkatkan keaktifan belajar (Nureni, 2024). Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada materi pengukuran dengan satuan tidak baku di kelas II MI.

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, respons siswa, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran materi pengukuran dengan satuan tidak baku di kelas II MI NW Taman; (2) mengidentifikasi strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa; (3) menganalisis respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan; (4) mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru; serta (5) mendeskripsikan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar matematika pada jenjang sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, membantu siswa dalam meningkatkan minat dan pemahaman belajar, serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai pentingnya strategi pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa, sehingga pembelajaran matematika dapat berlangsung secara lebih menarik, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam fenomena strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, khususnya materi mengukur benda dengan satuan tidak baku. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman makna terhadap proses yang terjadi dalam konteks alami (*natural setting*), sehingga peneliti tidak memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian, melainkan mengamati secara langsung dinamika pembelajaran yang berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian berfungsi sebagai pengamat partisipatif pasif, yaitu mengamati aktivitas guru dan siswa tanpa memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Peneliti secara sistematis mencatat, merekam, dan mendokumentasikan berbagai fenomena yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan minat belajar siswa.

Subjek penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II MI NW Taman. Guru kelas II yang mengampu mata pelajaran matematika bertindak sebagai informan utama, sedangkan siswa menjadi subjek yang diamati terkait minat belajar dan respons selama proses pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di MI NW Taman pada semester II tahun ajaran 2025/2026, dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran matematika pada materi pengukuran menggunakan satuan tidak baku. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan guru, serta keterlibatan dan respons siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru untuk menggali informasi secara mendalam terkait strategi pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen terkait hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi dan pedoman wawancara. Lembar observasi disusun secara sistematis untuk merekam aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, sedangkan pedoman wawancara digunakan untuk memastikan proses penggalian data berlangsung terarah dan sesuai dengan fokus penelitian. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai instrumen pendukung untuk memperkuat validitas data yang diperoleh. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada model analisis interaktif, yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi data secara mendalam untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan secara berulang (*prolonged engagement*) untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data. Dengan menggunakan pendekatan dan prosedur tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, khususnya materi pengukuran dengan satuan tidak baku di kelas II MI NW Taman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi Guru dalam Materi Pengukuran Benda dengan Satuan Tidak Baku

   Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas II MI NW Taman, diketahui bahwa strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran mengalami perubahan dari sebelumnya. Guru menyampaikan bahwa sebelum menggunakan strategi yang bervariasi, minat belajar siswa cenderung menurun dan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pengukuran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru, Ibu Hayati, yang menyatakan bahwa:

   "*Sebelum ini siswa itu sempat kesulitan yaitu minat belajar mereka menurun, nah saya mulai berpikir bagaimana strategi saya ini agar anak-anak lebih semangat lagi dalam belajar pengukuran menggunakan satuan tidak baku*."

   Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa guru menyadari pentingnya strategi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu cara atau rencana yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam konteks ini, tujuan pembelajaran tidak hanya agar siswa memahami konsep pengukuran, tetapi juga agar siswa memiliki minat belajar yang tinggi.

   Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media konkret berupa hanger yang dimodifikasi menjadi alat ukur berat sederhana. Pada kedua sisi hanger dipasang plastik, kemudian diisi dengan benda yang berbeda, seperti dua buah jeruk pada satu sisi dan satu

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

butir telur pada sisi lainnya. Melalui kegiatan ini, siswa diminta untuk mengamati dan menentukan benda mana yang lebih berat.



Gambar 1.1 **(Mengukur Berat Benda Dengan Satuan Tidak Baku)**

Strategi ini menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Hal ini sangat sesuai dengan teori pembelajaran matematika di sekolah dasar yang menyatakan bahwa siswa lebih mudah memahami konsep jika diawali dari hal-hal yang konkret menuju abstrak. Dalam ilmu matematika, konsep pengukuran merupakan bagian dari pemahaman tentang besaran dan perbandingan, sehingga sangat penting untuk diperkenalkan melalui benda nyata. Penggunaan alat sederhana tersebut juga mencerminkan penerapan strategi induktif, karena siswa diajak untuk mengamati contoh terlebih dahulu, kemudian menarik kesimpulan tentang konsep berat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa strategi induktif membantu siswa membangun pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, bukan sekadar menerima penjelasan dari guru.

Selain itu, guru juga menerapkan strategi kelompok kecil, di mana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Setiap kelompok diminta untuk berdiskusi, menyelesaikan tugas, dan mempresentasikan hasilnya di depan kelas.



Gambar 1.2 **(Guru Menerapkan Strategi Presentasi Kelompok)**

Hal ini sesuai dengan teori strategi pembelajaran yang menyatakan bahwa strategi kelompok kecil dapat meningkatkan interaksi sosial, kerja sama, serta partisipasi siswa dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran matematika, kegiatan diskusi kelompok sangat penting karena dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, memahami konsep secara bersama, serta membangun pola pikir logis. Strategi ini juga termasuk dalam strategi heuristik, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi aktif dalam menemukan pengetahuan melalui pengalaman belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses berpikir. Selain itu, guru tetap memberikan penjelasan di awal pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa guru juga mengombinasikan strategi ekspositorik dengan strategi aktif. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak terpaku pada satu strategi

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

saja, tetapi mampu mengombinasikan berbagai strategi sesuai dengan kebutuhan siswa dan materi pembelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi strategi induktif, heuristik, ekspositorik, serta strategi kelompok kecil. Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemilihan strategi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta materi yang diajarkan.

2. Upaya Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi, upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terlihat dari berbagai tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Dalam pembelajaran matematika, khususnya materi pengukuran satuan tidak baku, guru berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini penting karena matematika sering dianggap sulit dan abstrak oleh siswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat membuat matematika menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Salah satu upaya yang dilakukan guru adalah menggunakan benda konkret dan alat sederhana. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena mampu merangsang berbagai indra. Dalam pembelajaran matematika, penggunaan benda nyata seperti jeruk dan telur membantu siswa memahami konsep berat secara langsung. Selain itu, guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, seperti melalui kegiatan praktik, diskusi, dan presentasi. Hal ini sesuai dengan teori minat belajar yang menyatakan bahwa minat akan muncul ketika siswa terlibat secara aktif dan merasa senang dalam belajar.

Upaya lainnya adalah membentuk kelompok belajar, sehingga siswa dapat bekerja sama dan saling membantu. Dalam pembelajaran matematika, kerja kelompok sangat membantu siswa dalam memahami konsep, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan. Dengan adanya diskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran dan menemukan solusi bersama. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri dan berani berbicara di depan kelas. Hal ini juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Semua upaya tersebut menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip-prinsip pemilihan strategi pembelajaran, yaitu mempertimbangkan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, tujuan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif, yaitu minat belajar siswa.

3. Dampak Strategi Guru terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, strategi yang digunakan guru memberikan dampak yang sangat positif terhadap minat belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pembelajaran matematika, minat belajar sangat penting karena matematika membutuhkan konsentrasi, ketelitian, dan kemampuan berpikir logis. Tanpa adanya minat, siswa akan cenderung merasa bosan dan sulit memahami materi.

Setelah diterapkannya strategi yang bervariasi, siswa menunjukkan perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa saat melakukan praktik menggunakan hanger serta saat berdiskusi dalam kelompok. Siswa tampak menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa terbebani. Selain itu, siswa juga menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap pembelajaran. Mereka memperhatikan penjelasan guru, mengikuti instruksi dengan baik, serta tidak mudah terdistraksi oleh hal lain. Siswa juga menunjukkan ketertarikan yang tinggi, yang terlihat dari keaktifan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

mereka dalam bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan kelompok dan presentasi. Dalam konteks matematika, hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik untuk memahami konsep, bukan hanya sekadar mengerjakan soal. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap disiplin dalam belajar, seperti mengerjakan tugas dengan baik, bekerja sama dalam kelompok, serta mengikuti aturan selama pembelajaran berlangsung.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa indikator minat belajar meliputi perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan disiplin. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa strategi yang digunakan guru berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Lebih lanjut, dalam konteks pembelajaran matematika, peningkatan minat belajar ini juga berdampak pada pemahaman konsep siswa. Siswa tidak hanya mengetahui mana benda yang lebih berat, tetapi juga memahami konsep perbandingan secara sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak sekadar hafalan.

4. Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II MI NW Taman, terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada materi mengukur benda dengan satuan tidak baku. Salah satu kendala yang terlihat adalah perbedaan kemampuan siswa yang cukup beragam. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai siswa yang tidak merata, di mana terdapat siswa yang memperoleh nilai tinggi, namun masih ada siswa yang mendapatkan nilai sedang hingga rendah. Perbedaan ini membuat guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh siswa, baik yang cepat memahami maupun yang masih membutuhkan bimbingan lebih.Selain itu, minat belajar siswa yang belum merata juga menjadi kendala. Berdasarkan pengamatan, masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, seperti kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang berpartisipasi dalam kegiatan, serta mudah terdistraksi. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki ketertarikan yang sama terhadap materi yang diajarkan.

Kendala lainnya adalah keterbatasan media pembelajaran. Dalam pembelajaran mengukur benda dengan satuan tidak baku, penggunaan media konkret sangat penting. Namun, ketersediaan media yang terbatas dapat membuat pembelajaran menjadi kurang maksimal, sehingga siswa kurang tertarik dan kurang terlibat secara langsung. Selain itu, pengelolaan kelas juga menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Siswa kelas II yang masih berada pada tahap perkembangan awal cenderung aktif dan mudah bosan, sehingga guru perlu usaha ekstra dalam menjaga fokus dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Jadi, kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi perbedaan kemampuan siswa, minat belajar yang belum merata, keterbatasan media pembelajaran, serta tantangan dalam pengelolaan kelas.

Dari keseluruhan pembahasan dapat terlihat bahwa strategi guru yang tepat, khususnya yang menggunakan benda konkret, melibatkan siswa secara aktif, serta disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran matematika, mampu meningkatkan minat belajar siswa secara signifikan. Hal ini membuktikan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan guru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran matematika, khususnya materi mengukur benda dengan satuan tidak baku di kelas II MI NW Taman. Pada kondisi awal, minat belajar siswa cenderung rendah dan berdampak pada kurangnya pemahaman terhadap materi. Hal ini mendorong guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dan sesuai dengan karakteristik siswa.Implementasi strategi pembelajaran dilakukan melalui penggunaan media konkret, pembelajaran kelompok, serta pemberian tugas berbasis LKPD yang disertai kegiatan presentasi. Strategi tersebut menunjukkan adanya integrasi berbagai pendekatan pembelajaran, seperti strategi induktif, heuristik, dan kerja kelompok, yang dirancang secara sistematis dan kontekstual. Pemilihan strategi ini juga telah mempertimbangkan aspek tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kesesuaian materi dan media pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi tersebut mampu meningkatkan minat belajar siswa secara nyata, yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, keterlibatan aktif, rasa senang, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran yang variatif, kontekstual, dan berbasis pengalaman konkret terbukti efektif dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Temuan ini menegaskan bahwa minat belajar tidak bersifat statis, melainkan dapat dikembangkan melalui perancangan strategi pembelajaran yang tepat, menarik, dan relevan dengan pengalaman belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut untuk terus berinovasi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, Fitri Rezki Amaliah, (2021) *Strategi Pembelajaran Matematika Sd/Mi*, Jakarta Selatan, Penerbit Tahta Media Group

Asih, Adi Ihsan Imami, (2021) "Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Μαατεματικα", *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* Volume 4, No. 4

Bambang Wasita, (2009) "Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran", *Jurnal Teknodik*, Vol. Xiii No. 1

Elviza Herningsih , (2022) "Analisis Strategi Pembelajaran Berbasis Digital" Vol 1, No. 03 *Jurnal Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan* : 141–49.

Irni Cahyani,Arina Wulandari , (2025) "Peran Guru Dan Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV SDN Burum Kecamatan Bintang Ara Kabupaten Tabalong" , *Journal Of Humanities Social Sciences Education* Vol. 1 No.4

Irwan Budiana,dkk, (2022) *Strategi Pembelajaran*, Malang , Cv Literasi Nusantara Abadi,

Mila Amelia, dkk, (2022) "Analisi Strategi Gurudalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Sekolah Dasar", *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* Vol. 7 No. 1

Naila Syahira Simatupang,Dkk, (2026) "Pengukuran Baku Dan Tak Baku Dalam Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar Kelas III Serta Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari*", Journal Of Golden Generation Education,* Vol. 2, No. 1,

Nureni, (2024) "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Topik Penjumlahan Bilangan Cacah Melalui Penerapan Benda Konkret Siswa Kelas 1 UPT SDN 83 Mangindara" *Jurnal Pendidikan* VOL.13, No.1,

Siska Septiani, (2023) *Pengembangan Kurikulum: Teori, Model, dan Praktik*, Banten , PT Sada Kurnia Pustaka

Syamsiyah Nasution , (2019) "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Negeri 147 Palembang" *Jurnal Darul 'Ilmi*, Vol 07, no. 02*,*

Tri Dariyah, Dkk, (2026) "Karakteristik Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar"*,Jurnal Pendidikan Dan Sosial Agama,* Vol 05 No.01